

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang masalah, telaah teori, hasil analisis data, dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hipotesis mayor dalam penelitian ini terbukti yaitu ada hubungan antara asertivitas dan sikap terhadap aborsi dengan perilaku seksual pranikah. Adapun asertivitas dan sikap terhadap aborsi memberikan sumbangan sebesar 49,4% terhadap perilaku seksual pranikah.
2. Hipotesis minor pertama dalam penelitian ini terbukti yaitu ada hubungan negatif antara asertivitas dengan perilaku seksual pranikah. Semakin tinggi asertivitas yang dimiliki remaja semakin rendah perilaku seksual pranikahnya, demikian pula sebaliknya. Adapun asertivitas memberikan sumbangan sebesar 25,5% terhadap perilaku seksual pranikah.
3. Hipotesis minor kedua dalam penelitian ini terbukti yaitu ada hubungan positif antara sikap terhadap aborsi dengan perilaku seksual pranikah. Semakin positif sikap remaja terhadap aborsi maka perilaku seksual pranikah semakin tinggi, demikian juga sebaliknya. Adapun sikap terhadap aborsi memberikan sumbangan sebesar 23,9% terhadap perilaku seksual pranikah.

B. Saran

1. Bagi subjek

Berkaitan dengan asertivitas, maka hendaknya siswi terus belajar untuk meningkatkan asertivitas yang dimiliki dengan cara mampu mengatakan 'tidak' pada hal yang tidak disenanginya, dan mampu mengekspresikan perasaan-perasaannya yang positif maupun yang negatif secara wajar, sehingga perilaku seksual pranikah dapat ditekan.

Berkaitan dengan sikap terhadap aborsi, maka hendaknya siswi tetap memiliki sikap yang negatif terhadap aborsi seperti menganggap bahwa aborsi merupakan tindakan yang tidak boleh dilakukan, sehingga perilaku seksual pranikah dapat ditekan.

2. Bagi orangtua

Hendaknya orangtua dapat melatih keterampilan asertivitas anaknya dalam berhubungan dengan orang lain agar mampu mengatakan 'tidak' pada hal yang tidak disenanginya, dan mampu mengekspresikan perasaan-perasaannya yang positif maupun yang negatif secara wajar, sehingga perilaku seksual pranikah dapat ditekan.

Saran yang berikutnya adalah memberikan pengetahuan kepada anaknya mengenai kesehatan reproduksi dengan berbagai permasalahannya, termasuk salah satunya adalah aborsi dengan segala risikonya, sehingga perilaku seksual pranikah dapat ditekan.

3. Bagi sekolah

Pihak sekolah perlu memberikan pelatihan asertivitas agar menjadikan siswi lebih asertif seperti mampu mengatakan 'tidak' padahal yang tidak disenanginya, dan mampu mengekspresikan perasaan-perasaannya yang positif maupun yang negatif secara wajar. Selain itu pihak sekolah perlu memberi pendidikan seputar seksualitas dalam konteks kesehatan reproduksi, sehingga siswa dapat memahami permasalahan aborsi. Hal tersebut di atas dapat menekan perilaku seksual pranikah siswa.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian serupa disarankan untuk memperhatikan kelemahan yang ada dalam penelitian ini yaitu dengan cara tidak melibatkan guru atau pihak sekolah dalam pelaksanaan penelitian, dan item yang dibuat dalam skala jumlahnya tidak sedikit, serta karakteristik subjek diseragamkan yaitu pada saat penelitian, siswi yang terpilih menjadi subjek penelitian adalah yang sedang memiliki pacar. Saran yang lainnya adalah memperhatikan faktor lain yang berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah yaitu faktor internal terdiri dari faktor peningkatan dorongan seksual (perspektif biologis), penundaan usia perkawinan, ketaatan beragama atau pemahaman dan penghayatan nilai-nilai keagamaan, pengalaman seksual, faktor kepribadian, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, citra diri dan kontrol diri, serta sikap terhadap masalah kesehatan reproduksi.

Faktor eksternal meliputi faktor pergaulan yang semakin bebas, dan faktor berfungsinya keluarga (dalam menjalankan fungsi kontrol afeksi atau kehangatan, penanaman nilai moral dan keterbukaan komunikasi).

